

Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi

Novia Elmi, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: elminovia967@gmail.com

ABSTRAK

Bank sampah adalah salah satu upaya untuk membenahi dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah menekankan pada kegiatan mendaur ulang terutama sampah plastik, karton, kaleng dan lain sebagainya. Sampah tersebut diolah menjadi berbagai macam barang yang bisa dijual kembali. Program bank sampah dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif. Masyarakat diharapkan mampu mengidentifikasi, menganalisis dan memetakan sendiri masalah, potensi, ancaman dan hambatan masalah sampah. Pada akhirnya masyarakat diharapkan menemukan solusi masalah sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan program bank sampah secara maksimal dapat membantu untuk mengelola dan memilah sampah secara efektif dan efisien. Nasabah bank sampah mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan bank sampah seperti pelatihan keterampilan dengan memanfaatkan sampah anorganik. Dalam menerapkan program tersebut masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil tabungan sampah. Bank sampah juga mampu menambah pengetahuan serta wawasan sekaligus kesadaran masyarakat terhadap sampah. Dampak dari program bank sampah Mutiara Indah terhadap pendapatan masyarakat adalah dapat menambah uang saku bagi anak mereka yang sekolah serta memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya.

Kata Kunci: pendapatan masyarakat, bank sampah, Bukittinggi

ABSTRACT

Waste bank is one of the efforts to fix and improve the waste management system. which emphasizes recycling activities, especially plastic waste, cardboard, cans, etc. The waste is processed into various kinds of objects that can be resold. The waste bank program is implemented through a participatory approach. The community is expected to be able to identify, analyze and map their own problems, potential, threats and obstacles to the waste problem. In the end the community is expected to find a solution to the waste problem. This research used qualitative approach with descriptive methods. Research informants were selected by purposive sampling. Research data were collected by observation, interview and documentation study. The results showed that by doing the waste bank program could help

to manage and sort waste effectively and efficiently. Waste bank customers are able to participate in every activity held by the waste bank such as skills training by utilizing inorganic waste. In implementing the program, the community gets additional income from the waste savings. The waste bank is also able to increase knowledge and perception as well as public awareness of waste. The impact of the Mutiara Indah waste bank program on community income is that it can add pocket money for their children who go to school and meet other household needs.

Keywords : *community income, waste bank, Bukittinggi*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author.

Received: Des 28 2019

Revised: Jan 22 2020

Accepted: Feb 13 2020

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk, laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di suatu daerah membawa dampak positif terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut. Selain itu juga membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakatnya seperti rusaknya lingkungan hidup di daerah tempat tinggalnya. Kerusakan lingkungan pada saat sekarang ini sudah menyeluruh. Salah satu penyebabnya adalah sampah yang bertebaran dimana-mana. Sampah telah menjadi masalah pokok di kota-kota besar.

Dalam kehidupan ini masyarakat tidak bisa terlepas dari sampah. Setiap hari masyarakat menghasilkan sampah di rumah, di kantor, maupun dimana kita berada. Terdapat hubungan antara sampah dan kepadatan penduduk dimana sampah akan menumpuk jika penduduk di suatu daerah menjadi semakin padat.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan keadaan. Makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya mempengaruhi

kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta makhluk hidup lainnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah sampah. Sampah merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi, baik oleh negara berkembang maupun negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal di berbagai negara belahan dunia manapun dengan titik perbedaannya terletak pada berapa banyak sampah yang dihasilkan (Suwerda, 2012)

Adapun tingkat kesejahteraan dapat di ukur dengan pendapatan yang diterima. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil real income per kapita. Sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar. Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari berusaha atau bekerja. Jenis pekerjaan masyarakat bermacam-macam seperti petani, beternak, buruh serta berdagang juga bekerja pada sektor

pemerintahan dan swasta (Nazir, 2010). Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Segara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Sukirno, 2011)

Program bank sampah ini berdiri pada tahun 2013 dan masih terlaksana sampai pada saat sekarang ini, yaitu tahun 2019. Hasil dari program bank sampah tersebut akan dimasukkan ke rekening masing-masing nasabah. Tujuan dari bank sampah tersebut yaitu untuk membantu mengurangi tumpukan sampah dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun sistem pengelolaan sampahnya adalah sampah yang dihasilkan dari rumah tangga dikumpulkan ke TPS, kemudian di angkut dan diambil petugas untuk selanjutnya dilakukan pembuangan di TPA sampah. Adapun data masyarakat yang ikut program bank sampah dan yang tidak ikut program bank sampah di bank sampah Mutiara Indah, Bukittinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Warga yang Ikt Program Bank Sampah Tahun 2013-2018

| Tahun | Yang Ikt Program | Yang Tidak Ikt Program | Jumlah Warga |
|-------|------------------|------------------------|--------------|
| 2013 | 28 KK | 40 KK | 68 KK |
| 2014 | 32 KK | 38 KK | 70 KK |
| 2015 | 36 KK | 40 KK | 76 KK |
| 2016 | 40 KK | 41 KK | 81 KK |
| 2017 | 44 KK | 43 KK | 87 KK |
| 2018 | 48 KK | 44 KK | 92 KK |

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah warga yang ikut program bank sampah dari tahun 2013-2018 selalu mengalami peningkatan. Sedangkan warga yang tidak ikut program bank sampah dari tahun 2013-2018 lebih dinamis yaitu mengalami peningkatan dan penurunan.

Peneliti melakukan observasi awal di daerah Guguk Panjang Kelurahan Aua Tajunggang Mutiara Indah, Tengah Sawah, Bukittinggi. Daerah tersebut merupakan pusat perbelanjaan dan pusat wisata kuliner sehingga banyak sampah yang berserakan, baik sampah organik maupun sampah non organik. Masyarakat disini belum begitu paham tentang fungsi dan tujuan bank sampah. Mereka hanya membuang sampah ke TPS tanpa memilahnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin membahas penelitian tentang upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui program bank sampah di Kelurahan Aua Tajunggang Mutiara Indah Tengah Sawah, Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu peneliti menggunakan metode deskriptif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi atau kejadian (Sumardi, 2010:76). Sedangkan dari penelitian pustaka digunakan sebagai pelengkap terhadap masalah yang diteliti.

Lokasi penelitian ini berada di kawasan wisata kota Bukittinggi yang terletak di Kecamatan Guguk Panjang, Kelurahan Aua Tajunggang, Mutiara Indah, Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Program bank sampah mulai berdiri dari tahun 2013. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena peneliti ingin melihat dan mengetahui perkembangan program bank sampah setelah dan sesudah dilakukannya kegiatan program bank sampah.

Informan dalam penelitian ini adalah pengelola dari program bank sampah yaitu Bapak RT yang merupakan ketua dari bank sampah, wakil ketua bank sampah yang dipilih dari masyarakat, sekretaris bank sampah yang bertugas melakukan pencatatan, dan teller merupakan petugas melayani penabung sampah dan nasabah bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Aua Tajunggang Mutiara Indah Tengah Sawah Kota Bukittinggi

Bank sampah Mutiara Indah merupakan salah satu program di bawah naungan ibu-ibu yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan juga menjaga lingkungan. Melalui program bank sampah, masyarakat telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan sampah. Sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke bank sampah akan dimanfaatkan kembali.

Dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan program Bank Sampah Mutiara Indah para nasabah harus memilih terlebih dahulu sampah tersebut sebelum melakukan penyetoran. Pemilahan tersebut

berdasarkan kepada sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik tersebut kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan. Sehingga sampah yang tersisih hanya sampah yang tidak bisa terpakai lagi, seperti sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi.

Penyetoran sampah kepada bank sampah oleh masyarakat dilakukan dengan menentukan waktu penyetoran sampah sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Biasanya mereka melakukan penyetoran sampah dua hari dalam sepekan setiap hari rabu dan hari sabtu. Penjadwalan ini dimaksudkan untuk menyamakan waktu penyetoran dan pengangkutan ke pengepul sampah. Hal tersebut dilaksanakan agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah Mutiara Indah. Sampah yang sudah disetor kepada bank sampah tersebut kemudian ditimbang, kemudian pihak dari bank sampah tersebut melakukan pencatatan dan memberikan jumlah berat sampah kepada para penyetor .

Dalam melakukan pengangkutan bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan supaya setelah sampah tersebut terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung, kemudian diangkut ke tempat pengelolaan sampah. Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku yang digunakan untuk industri rumah tangga. Pengelolaan sampah bisa dilakukan oleh nasabah bank sampah sehingga mendapatkan keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil produk bahan daur ulang.

Dampak Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Aua Tajunggang Mutiara Indah Tengah Sawah Kota Bukittinggi

Menurut Hosio (2007:57) dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh luaran kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan adanya program Bank Sampah adalah adanya perubahan pada masyarakat dan lingkungan. Sampah dibuang pada tempatnya, lingkungan menjadi bersih dan sudah terjadwal untuk menjalankan semua itu. Warga yang sebelumnya tidak menyadari akan dampak sampah yang menumpuk, mereka sekarang lebih peduli dengan lingkungannya.

Melalui program ini, terjadi perubahan sudut pandang yang sebelumnya melihat sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, berubah menjadi melihat sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna. Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang. Proses dalam bank sampah ini hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika biasanya kita menabung uang akan mendapatkan uang, maka melalui bank sampah kita menabung sampah yang kita dapatkan adalah uang.

Bank sampah memiliki dua sistem tabungan sampah yaitu tabungan sampah individual dan komunal. Tabungan sampah individual adalah tabungan sampah dimana warga yang menjadi nasabah

harus membawa sampah yang akan ditabungkan langsung ke bank sampah. Sampah tersebut harus dipilah dalam kelompok kertas, plastik, dan kaleng/botol yang sudah dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu. Setiap nasabah akan diberikan nomor rekening, buku tabungan dan tiga tas untuk memudahkan pemilahan sampah tersebut. Warga yang menjadi nasabah individual juga dapat melakukan simpan pinjam dengan dikenakan biaya administrasi sebesar 5 persen dari besarnya pinjaman. Pinjaman tersebut wajib dikembalikan dalam jangka waktu 3 bulan dan tidak dikenakan bunga pinjaman. Sistem individual ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari sistem ini adalah pembagian hasil penjualan sampah akan lebih banyak masuk ke kas nasabah sedangkan kelemahannya warga harus membawa sampah yang ditabungkan ke bank sampah. Sistem komunal juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari sistem ini adalah warga tidak harus membawa sampah yang ditabungkan ke bank sampah. Mereka hanya membuang sampah sesuai jenisnya ke tempat sampah yang sudah terpilah.

Sedangkan kelemahan dari sistem ini adalah hasil penjualan sampah akan lebih banyak masuk ke kas bank sampah dan sisanya masuk ke kas RT, dan bukan untuk warga yang membuang sampah. Hasil tabungan dapat diambil selama 3 bulan sekali dan tidak ada bunga yang berlaku. Pada waktu pengambilan, pengelola menetapkan agar ada nilai nominal sampah, karena harga sampah masih relatif murah dan berfluktuasi tergantung dari

keseimbangan permintaan dan penawaran dari sampah. Adapun dampak bank sampah Mutiara Indah secara langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

a. Dampak Bank Sampah Mutiara Indah Secara Langsung

Dampak bank sampah Mutiara Indah secara langsung dapat dilihat dari pendapatan masyarakat yang bertambah. Bank sampah dapat memberikan keuntungan yang berguna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku anak-anaknya. Hal ini diungkapkan oleh Melyawati dalam wawancara pada tanggal 2 desember 2019 yang menyatakan bahwa: "Setelah saya menabung sampah di bank sampah Mutiara Indah, saya mendapatkan banyak manfaat diantaranya uang saku sekolah anak saya bertambah dan juga bisa membantu kebutuhan saya sehari-hari".

Menurut masyarakat jumlah pendapatan yang diterima masih sedikit namun telah berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Masyarakat juga sangat terbantu dengan pendapatan yang dihasilkan dari bank sampah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan uang saku sekolah anak. Selain itu dengan adanya bank sampah Mutiara Indah dapat diakui bahwa sebagian masyarakat telah memberikan perbaikan terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan sekitar. Dengan adanya bank sampah Mutiara Indah, keberadaan sampah lebih berarti karena lebih baik sampah tersebut ditabungkan kepada bank sampah daripada hanya terbuang secara sia-sia

atau dibakar. Jadi, dapat diketahui bahwa keberadaan bank sampah juga dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan dengan semakin berkurangnya masyarakat yang membakar sampah, sehingga membuat lingkungan menjadi bersih.

b. Dampak Bank Sampah Mutiara Indah Secara Tidak Langsung

Dampak keberadaan Bank Sampah Mutiara Indah dianalisis berdasarkan pada ada tidaknya perubahan perilaku dalam penanganan sampah rumah tangga. Persepsi masyarakat sekitar tentang pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah diketahui berdasarkan dua bahasan yaitu pertama, pengetahuan tentang keberadaan bank sampah dan kedua, manfaat sosial keberadaan bank sampah.

Dampak keberadaan bank sampah Mutiara Indah adalah salah satunya dapat dilihat dari ada tidak adanya pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar untuk melakukan pemilahan sampah. Walaupun perubahan pola perilaku tersebut tidaklah mudah karena berkaitan dengan perubahan kultur dan cara pandang.

Perubahan dari perilaku responden dalam menangani masalah sampah rumah tangga dapat dilihat dari perilaku responden sebelum dan sesudah adanya bank sampah di wilayah tempat tinggalnya. Salah satu manfaat adanya bank sampah yaitu mampu menyerap tenaga kerja dengan melibatkan masyarakat. Pihak bank sampah Mutiara Indah melakukan sosialisasi besar-besaran sebelum bank sampah tersebut didirikan. Pada saat ini mereka masih terus melakukan sosialisasi sampai sebagian besar

masyarakat telah mengetahui keberadaan Bank Sampah Mutiara Indah.

Dengan adanya keberadaan Bank Sampah Mutiara Indah diakui sebagian besar oleh masyarakat telah memberikan perbaikan dalam pelayanan sampah. Bank sampah memberikan fasilitas tempat sampah untuk memudahkan pemilahan sampah bagi warga. Tetapi masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa fasilitas yang diberikan bank sampah Mutiara Indah masih belum cukup memadai untuk menampung semua sampah yang dihasilkan oleh warga. Beberapa masyarakat ada yang sudah menjual sampah kepada pengepul sampah sehingga mereka tidak merasa adanya perbaikan dalam pelayanan sampah karena mereka tidak membuang sampah di tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh bank sampah.

Dampak tidak langsung dari keberadaan bank sampah Mutiara Indah adalah dapat memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang diakui oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan karena bank sampah merupakan aplikasi gerakan memilah sampah dan memanfaatkan kembali sampah. Selain itu pihak bank sampah juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menabung. Namun keberadaan bank sampah Mutiara Indah menurut beberapa responden belum memenuhi kebutuhan sehari-hari karena jumlah pendapatan yang diterima masih sangat kecil. Hal ini diakibatkan minimnya jumlah sampah yang dihasilkan dan keberadaan bank sampah yang masih baru.

Adanya bank sampah diakui sebagian responden telah dapat memperbaiki kebersihan lingkungan dengan berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan masyarakat Aua Tajungkang, Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Dengan adanya bank sampah, keberadaan sampah lebih berarti karena lebih baik ditabungkan dari pada terbuang secara sia-sia atau dibakar. Berdasarkan jawaban responden di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi keuangan mereka sedikit meningkat setelah adanya program bank sampah ini. Walaupun jangka waktu untuk mendapatkan uang tersebut sekitar 1-3 bulan sekali, tetapi masyarakat sangat terbantu dengan hasil yang diperoleh untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, sampai memperbaiki kualitas kesehatan.

Adapun upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui program bank sampah yaitu; pertama, penyadaran dan pembentukan perilaku sebagai tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak bank sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program bank sampah melalui kegiatan 3R. Sosialisasi tersebut diharapkan mampu membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi sampah di lingkungan sekitarnya.

Kedua, proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan

wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Ketiga, masyarakat dapat membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan pembangunan masyarakat. Melalui program 3R dengan menciptakan kreatifitas dari kegiatan tersebut sehingga masyarakat bukan hanya memiliki daya untuk mengelola sampah namun masyarakat bisa memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai-nilai ekonomi seperti membuat tas belanja dari bekas bungkus kopi dan keranjang dari gelas air mineral.

Bank sampah Mutiara Indah melakukan penimbangan dan penyeteroran sampah secara rutin, pengurus melakukan pencatatan di buku tabungan nasabah dan nasabah menerima nota penjualan sampah yang disetorkan. Hasil tabungan sampah yang diperoleh nasabah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan tabungan tersebut diambil sekali dalam 3 bulan.

Menurut ibu Ernawati selaku nasabah bank sampah Mutiara Indah mengaku sangat antusias dengan keberadaan bank sampah tersebut. Bank Sampah mengenalkan kepada masyarakat bahwa sampah dapat membawa berkah melalui pengelolaan sampah dengan cara yang tepat. Sampah yang awalnya dikira tidak memiliki nilai guna, melalui bank sampah ternyata dapat menjadi komoditi. Beliau merasa diuntungkan dengan hasil tabungan sampah yang dimiliki meskipun jumlahnya tidak banyak tetapi sangat bermanfaat dan berkah. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah Mutiara

Indah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, meskipun tidak banyak.

Rata-rata masyarakat yang menabung sampah memiliki keluarga dan anak yang masih di usia sekolah. Melalui pendapatan yang diperoleh dari bank sampah masyarakat jadi terbantu dalam membiayai pendidikan anaknya demi mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Adapun dampaknya terhadap lingkungan yaitu membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan yang paling banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yaitu berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan yang selama ini menjadi pemandangan yang kurang menarik di sekitar tumpukan sampah tersebut.

KESIMPULAN

Pelatihan dapat memberikan semangat warga dalam mengelola bank sampah RT 04. Terbentuknya pengurus dapat memudahkan dalam mengatur aktivitas pelaksanaan bank sampah secara kelembagaan dan penuh tanggungjawab. Peran serta warga untuk aktif dalam kegiatan menyeter sampah memang masih belum maksimal bahkan semakin menurun, namun pengurus tetap optimis bahwa suatu saat akan bermanfaat bagi warga sendiri dan menjadi lebih sukses lagi. Harapannya dengan adanya bank sampah di RT 04 ini dapat dijadikan rujukan bagi RT yang lainnya. Hasil dana bank sampah memang mengalami fluktuasi namun kemanfaatannya untuk membiayai berbagai macam aktivitas sangatlah membantu dan pantang menyerah untuk terus eksis lagi bahkan masih bisa dikembangkan menjadi lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir. 2010. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara
- Sukirno , Sadono. 2008. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sumardi Sutyabrata. 2010. Metode Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo
- Suwerda, B. 2012. Bank Sampah Kajian Teori Dan Penerapannya. Yogyakarta : Rihama-Rohima
- Hasio, JE. 2007. Kebijakan Publik dan Desentralisasi Laksbang. Yogyakarta